



Hubungan Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku Pencegahan Skabies pada Santri Putri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien 1

Ayu Tri Rahayu^{1*}, Alfika Safitri², Rina Puspita Sari³

¹⁻³Program Studi Ilmu Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Yatsi Madani, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ayutirahayu004@gmail.com

Abstract. *Scabies is a highly contagious skin disease caused by infestation of the mite *Sarcoptes scabiei* and remains prevalent in densely populated settings such as Islamic boarding schools (pesantren). Knowledge is considered an important factor in shaping positive attitudes and preventive behavior toward scabies among students (santri), yet empirical findings on this relationship remain inconsistent across studies. This study aimed to examine the relationship between knowledge and both attitudes and preventive behavior toward scabies among female santri at Madrasah Aliyah, Daarul Muttaqien 1 Modern Islamic Boarding School. A quantitative descriptive-correlational design with a cross-sectional approach was used, involving 85 respondents selected through total sampling. Data were collected using structured questionnaires and analyzed with the Chi-Square test. The results showed that most respondents had good knowledge (67.1%), good attitudes (76.5%), and good preventive behavior (58.8%). Chi-Square analysis revealed significant associations between knowledge and attitudes ($p = 0.000$) and between knowledge and preventive behavior ($p = 0.000$). These findings indicate that knowledge plays an important, though not exclusive, role in shaping attitudes and behavior, since positive attitudes and behavior can also develop through non-cognitive pathways such as parental upbringing, peer modeling by senior students, and supervision by pesantren caregivers. Health education programs on scabies prevention should therefore combine knowledge enhancement with peer-based role modeling and stronger social support within the pesantren environment.*

Keywords: Attitude; Behavior; Knowledge; Prevention; Scabies

Abstrak. Skabies merupakan penyakit kulit menular akibat infestasi tungau *Sarcoptes scabiei* dan masih banyak dijumpai di lingkungan padat penghuni seperti pondok pesantren. Pengetahuan santri dipandang berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku pencegahan skabies, namun hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan sikap dan perilaku pencegahan skabies pada santri putri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien 1. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* yang melibatkan 85 responden melalui teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (67,1%), sikap baik (76,5%), dan perilaku pencegahan baik (58,8%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap ($p < 0,001$) dan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan skabies ($p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan berperan penting, namun bukan satu-satunya faktor, dalam membentuk sikap dan perilaku, karena sikap dan perilaku positif juga dapat terbentuk melalui jalur non-kognitif seperti nilai yang ditanamkan orang tua, keteladanan senior, dan pengawasan pengurus pesantren. Program edukasi kesehatan tentang skabies perlu memadukan peningkatan pengetahuan dengan pendekatan keteladanan sebaya serta penguatan dukungan sosial di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: Perilaku; Pencegahan; Pengetahuan; Sikap; Skabies

1. LATAR BELAKANG

Skabies masih menjadi salah satu penyakit kulit menular yang menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di berbagai belahan dunia, dengan prevalensi yang dilaporkan bervariasi antara 0,3% hingga 46% dan sekitar 300 juta kasus dilaporkan setiap tahunnya, terutama pada anak usia sekolah dan remaja (Lilia & Novitry, 2022; WHO, 2022). Di Indonesia, skabies masih menjadi masalah kesehatan pada lingkungan dengan kepadatan penghuni tinggi seperti pondok pesantren, yang pada tahun 2021 menjadi tempat tinggal bagi lebih dari empat juta

santri dengan interaksi antarpenghuni yang intensif (Abbas et al., 2026; Kemenkes RI, 2022). Di Provinsi Banten, penelitian pada santri di Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, mencatat prevalensi skabies sebesar 17,3%, yang menunjukkan bahwa skabies masih menjadi tantangan kesehatan di lingkungan pondok pesantren (Trasia et al., 2025).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam membentuk sikap dan perilaku kesehatan seseorang, termasuk sikap dan perilaku pencegahan skabies pada santri (Hidayat et al., 2025). Santri dengan pengetahuan yang terbatas cenderung menunjukkan sikap yang kurang mendukung serta perilaku pencegahan yang belum optimal, sementara sikap yang negatif dapat mendorong perilaku pencegahan yang kurang mendukung pula (Wicahyo et al., 2025). Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan antarvariabel tersebut. Hidayat (2025) menemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan skabies pada santri ($p = 0,000$), sedangkan Sitanggang (2023) tidak menemukan hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan skabies ($p = 1,000$). Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa keterkaitan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan skabies masih memerlukan kajian lebih lanjut, khususnya pada santri putri Madrasah Aliyah.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien 1 melalui wawancara dengan 10 santri putri kelas X dan XI Madrasah Aliyah menunjukkan bahwa kebiasaan berbagi barang pribadi, seperti kardigan dan jilbab, serta penggantian sarung bantal yang tidak rutin masih dijumpai. Sebanyak 4 dari 10 santri (40%) memiliki riwayat pernah mengalami skabies, dan 6 dari 10 santri (60%) belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai skabies. Kondisi tersebut mendorong dilakukannya penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap dan perilaku pencegahan skabies pada santri putri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien 1, dengan tujuan menganalisis hubungan antarvariabel tersebut sebagai dasar pengembangan upaya pencegahan skabies di lingkungan pesantren.

2. KAJIAN TEORITIS

Skabies adalah penyakit kulit menular yang disebabkan oleh infestasi tungau *Sarcoptes scabiei* var *hominis* pada lapisan permukaan kulit manusia, ditandai dengan rasa gatal yang menyebar melalui kontak kulit langsung maupun penggunaan barang pribadi secara bergantian (Kemenkes RI, 2022; WHO, 2022). Kasus skabies lebih sering dijumpai pada lingkungan padat penghuni seperti pondok pesantren, asrama, dan lembaga pemasyarakatan, di mana kebiasaan menjaga kebersihan diri yang kurang baik turut meningkatkan peluang penularan (Rahmah, 2023).

Pengetahuan merupakan hasil proses penginderaan terhadap suatu objek yang menjadi domain penting dalam pembentukan perilaku terbuka seseorang, karena tindakan yang didasari pengetahuan cenderung lebih bertahan lama (Donsu, 2021). Sikap dipahami sebagai kecenderungan seseorang memberikan respons terhadap suatu objek, yang terbentuk melalui tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu kognitif, afektif, dan konatif (Azwar, 2022). Perilaku pencegahan skabies merupakan tindakan nyata untuk memutus rantai penularan, seperti menghindari kontak dengan penderita dan tidak menggunakan barang pribadi secara bersama-sama (Aulia et al., 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya memberikan landasan bagi penelitian ini. Kakambong dan Octaviani (2025) menemukan bahwa pengetahuan berhubungan signifikan dengan sikap dan perilaku pencegahan skabies pada anak panti asuhan ($p < 0,05$), sedangkan Setyosunu (2025) menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap personal hygiene ($p = 0,024$). Sebaliknya, Sitanggang (2023) tidak menemukan hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan skabies pada mahasiswa asrama. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap dan perilaku pencegahan skabies pada santri putri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien 1.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional menggunakan pendekatan cross-sectional, yang dilakukan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan (variabel independen) dengan sikap dan perilaku pencegahan skabies (variabel dependen) pada santri putri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien 1, Kabupaten Tangerang, pada bulan Juli 2026. Populasi penelitian adalah seluruh santri putri Madrasah Aliyah di pesantren tersebut yang berjumlah 85 orang, dan seluruhnya

dijadikan sampel melalui teknik total sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan.

Pengumpulan data menggunakan tiga kuesioner. Pengetahuan diukur dengan 10 pertanyaan pilihan ganda berskala Guttman yang diadaptasi dari Asamaya (2025), dikategorikan baik (skor 6-10) dan kurang baik (skor 0-5). Sikap pencegahan skabies diukur dengan 10 pernyataan berskala Likert yang diadopsi dari Oktaviani (2024), dikategorikan baik (skor 30-50) dan kurang baik (skor 10-29) berdasarkan median teoretis. Perilaku pencegahan skabies diukur dengan 22 pernyataan berskala Likert yang diadopsi dari Sitanggang (2023), dikategorikan baik (skor 55-88) dan kurang baik (skor 22-54) berdasarkan median teoretis. Ketiga instrumen dinyatakan valid dan reliabel berdasarkan hasil uji terdahulu, dengan nilai *Cronbach's alpha* berturut-turut sebesar 0,527; 0,9058; dan 0,862.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi setiap variabel, dan secara bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk menguji hubungan antara pengetahuan dengan sikap dan perilaku pencegahan skabies. Uji *Fisher's Exact Test* digunakan sebagai alternatif apabila terdapat sel dengan expected count kurang dari 5. Tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 0,05, di mana nilai $p < 0,05$ mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan secara statistik. Penelitian ini telah dinyatakan lolos uji etik oleh Komite Etik Penelitian Universitas Yatsi Madani dengan nomor 246/UYM/LPPM-ETIK/VI/2026, dengan penerapan prinsip kerahasiaan, keadilan, serta manfaat bagi responden melalui prosedur informed consent.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik dan Distribusi Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan 85 responden santri putri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien 1. Responden terbanyak berusia 16 tahun (44,7%) dan berasal dari Kelas XII (34,1%). Distribusi variabel pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan skabies disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan Skabies pada Santri Putri

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan baik	57	67,1
Pengetahuan kurang baik	28	32,9
Sikap baik	65	76,5
Sikap kurang baik	20	23,5
Perilaku baik	50	58,8
Perilaku kurang baik	35	41,2

Sumber: Olah Data SPSS, 2026

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (67,1%), sikap baik (76,5%), dan perilaku pencegahan baik (58,8%) terhadap skabies. Proporsi perilaku baik yang sedikit lebih rendah dibandingkan proporsi pengetahuan dan sikap baik konsisten dengan temuan Hidayat (2025) bahwa pengetahuan yang baik tidak selalu secara otomatis terwujud dalam perilaku pencegahan sehari-hari tanpa dukungan faktor lain yang konsisten.

Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan Skabies

Tabel 2. Hasil Uji Chi-Square Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan Skabies

Pengetahuan	Sikap Baik (n)	%	Sikap Kurang (n)	%	p-value
Baik	56	65,9	1	1,2	< 0,001
Kurang Baik	9	10,6	19	22,4	
Total	65	76,5	20	23,5	

Sumber: Olah Data SPSS, 2026

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 57 responden dengan pengetahuan baik, sebagian besar (65,9%) memiliki sikap baik, sedangkan hanya 1 responden (1,2%) yang memiliki sikap kurang baik. Hasil uji *Chi-Square* memperoleh nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap pencegahan skabies pada santri putri, sejalan dengan temuan Kakambong dan Octaviani (2025) pada anak panti asuhan di Makassar.

Pada kelompok responden dengan pengetahuan kurang baik, terdapat 9 responden (10,6%) yang tetap memiliki sikap baik. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, belum tersedianya edukasi terstruktur mengenai pencegahan skabies di pesantren membuat pengetahuan santri lebih banyak diperoleh secara insidental, sementara sikap baik yang tetap terbentuk pada sebagian santri bersumber dari nilai kebersihan diri yang ditanamkan orang tua serta keteladanan kakak tingkat sebagai role model kebersihan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan berperan penting, namun bukan satu-satunya faktor yang mendasari terbentuknya sikap pencegahan skabies pada santri putri (Azwar, 2022).

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Skabies

Tabel 3. Hasil Uji Chi-Square Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Skabies

Pengetahuan	Perilaku Baik (n)	%	Perilaku Kurang (n)	%	p-value
Baik	44	51,8	13	15,3	< 0,001
Kurang Baik	6	7,1	22	25,9	
Total	50	58,8	35	41,2	

Sumber: Olah Data SPSS, 2026

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 57 responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 51,8% memiliki perilaku pencegahan baik, sedangkan 15,3% memiliki perilaku kurang baik.

Hasil uji *Chi-Square* memperoleh nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan skabies, sejalan dengan temuan Hidayat et al. (2025) bahwa santri dengan pengetahuan baik cenderung menunjukkan perilaku pencegahan yang lebih baik.

Pada kelompok responden dengan pengetahuan kurang baik, terdapat 6 responden (7,1%) yang tetap menunjukkan perilaku baik. Hasil observasi peneliti tidak menemukan jadwal tertulis, poster, maupun himbauan khusus terkait pencegahan skabies di lingkungan pesantren, sehingga perilaku baik yang tetap dijalankan sebagian santri lebih banyak bersumber dari kebiasaan menjaga kebersihan diri yang ditanamkan orang tua, keteladanan kakak tingkat, serta pengawasan mualimah dan pengurus asrama. Temuan ini memperkuat pandangan Wicahyo et al. (2025) bahwa perilaku pencegahan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan sebagai faktor predisposisi, tetapi juga oleh faktor penguat berupa dukungan dan pengawasan sosial di lingkungan sekitar. Dengan demikian, pengetahuan menjadi salah satu, bukan satu-satunya, faktor penting yang mendasari terbentuknya sikap dan perilaku pencegahan skabies pada santri putri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien 1.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar santri putri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien 1 memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan skabies yang baik. Hasil uji *Chi-Square* membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap pencegahan skabies ($p < 0,001$) maupun antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan skabies ($p < 0,001$). Meskipun demikian, sebagian kecil santri dengan pengetahuan kurang baik tetap menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, yang mengindikasikan bahwa sikap dan perilaku positif dapat pula terbentuk melalui jalur non-kognitif, seperti nilai kebersihan diri yang ditanamkan orang tua, keteladanan senior, dan pengawasan pengurus asrama.

Universitas Yatsi Madani disarankan memasukkan materi edukasi kesehatan tentang skabies ke dalam mata kuliah Keperawatan Komunitas serta menyelenggarakan penyuluhan pencegahan skabies secara berkala di lingkungan pondok pesantren sebagai bentuk pengabdian masyarakat. Bagi pengembangan ilmu keperawatan, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam menyusun program edukasi kesehatan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga memanfaatkan pendekatan berbasis keteladanan sebaya (*peer education*) dan penguatan dukungan lingkungan sosial dalam pencegahan skabies di pesantren.

Pihak Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien 1 disarankan mengadakan penyuluhan kesehatan tentang skabies secara berkala, memasang poster edukasi di area asrama, menerapkan kebijakan yang melarang penggunaan barang pribadi secara bergantian antarsantri, serta mengoptimalkan peran keteladanan santri senior dan pengawasan mualimah maupun pengurus asrama dalam membiasakan kebersihan diri santri sehari-hari. Santri putri, khususnya kakak tingkat atau senior yang telah memiliki sikap dan perilaku baik, disarankan untuk terus meningkatkan konsistensi perilaku pencegahan skabies dan menjadi teladan bagi santri lain, mengingat keteladanan sosial terbukti berperan penting dalam penelitian ini.

Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang turut berkontribusi terhadap sikap dan perilaku pencegahan skabies, seperti peran keteladanan senior (*peer support*), pengawasan pengurus asrama, atau nilai yang ditanamkan orang tua, mengingat penelitian ini menemukan bahwa sikap dan perilaku positif tidak selalu terbentuk melalui jalur pengetahuan kognitif semata. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada desain *cross-sectional* yang tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat serta cakupan lokasi yang terbatas pada satu pesantren, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan penghargaan serta terima kasih yang mendalam kepada Ibu Ns. Alfika Safitri, S.Kep., M.Kep selaku Dosen Pembimbing atas segala bimbingan, arahan, serta ilmu yang telah diberikan dengan penuh kesabaran dan dedikasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Ns. Rina Puspita Sari, M.Kep., Sp.Kep.Kom selaku Dosen Penguji atas segala arahan dan masukan yang telah diberikan demi kesempurnaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh jajaran Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien 1 atas dukungan dan kesempatan yang diberikan selama proses pengambilan data, serta kepada Universitas Yatsi Madani sebagai almamater tercinta yang senantiasa memberikan fasilitas dan dukungan akademik dalam proses penyusunan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Abbas, A., Jayanti, K. D., Sari, D. A. S. F., Wicaksono, M. G., & Zanuar, Y. A. M. R. (2026). Hubungan pengetahuan dan personal hygiene dengan kejadian scabies pada santri putra Pondok Pesantren Kedunglo Almunadhdhoroh Kediri. *Jurnal Promosi Kesehatan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 26–32. <https://jurnal.jpkipm.org/>
- Adilah, S., Yulianti, K., & Ayu, A. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan skabies pada remaja putri di Madrasah Aliyah. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 16(2), 549–557. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v16i2.2611>
- Arisdiani, T., Asyrofi, A., & Rosida, S. Z. (2023). Pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan efikasi diri santriwati dalam pencegahan penularan skabies di pondok pesantren. *Jurnal Keperawatan*, 15(4), 1513–1524. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i4.1085>
- Asamaya, A. D. (2025). *Hubungan pengetahuan dan personal hygiene dengan kejadian skabies pada santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al Irsyadiah Kabupaten Merangin tahun 2025* [Doctoral dissertation, Universitas Baiturrahmah Padang].
- Aulia, N., Wijayantono, & Awaluddin. (2022). Hubungan personal hygiene dengan kejadian penyakit scabies di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 2(2), 72–78. <https://doi.org/10.36086/jsl.v2i2.1308>
- Azwar, S. (2022). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya* (3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Donsu, J. D. T. (2021). *Psikologi keperawatan: Aspek-aspek psikologi, konsep dasar psikologi, teori perilaku manusia*. Pustaka Baru Press.
- Hidayat, M. D., Dhilon, D. A., & Aprilla, N. (2025). Hubungan pengetahuan santri tentang skabies dengan perilaku pencegahan skabies. *Jurnal Excellent*, 4(1), 890–894.
- Kakambong, & Octaviani, Y. (2025). *Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan skabies di panti asuhan Makassar* [Skripsi, Universitas Hasanuddin]. <http://repository.unhas.ac.id:443/id/eprint/43558>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Skabies*. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. <https://yankes.kemkes.go.id>
- Larashati, I., & Maretasari, R. (2026). Efektivitas pendidikan kesehatan terhadap pencegahan penyakit skabies menular di kalangan siswa di sekolah asrama Islam Assa'idiyyah Kota Kediri. *Jurnal Komunitas Ilmu Kesehatan*, 6(3), 189–198. <https://doi.org/10.30994/jhsc.v6i3.329>
- Lilia, D., & Novitry, F. (2022). Hubungan kebiasaan menggunakan handuk bersama, kepadatan hunian, dan ventilasi dengan kejadian skabies di Panti Asuhan An Nur wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukaraya Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Bidan Mandira Cendikia*, 1(1), 51–58. <https://doi.org/10.52235/lp.v3i1.171>
- Mochammad Haidyr Dzikrurrohman, S., Anulus, A., & Mulianingsih, W. (2024). Hubungan personal hygiene, kepadatan hunian, dan kelembaban dengan kejadian skabies pada santri putra Pondok Pesantren Al-Aziziyah. *Mahesa: Malahayati Health Student Journal*, 4(6), 2283–2293. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i6.14430>
- Notoatmodjo, S., & Kholid, A. (2022). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.

- Nur, M., & Saihu, M. (2024). Pengolahan data. *Scientica: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 2(11), 163–175. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/scientica/article/view/2764>
- Oktaviani, P. S. (2024). *Perbedaan pengetahuan dan sikap personal hygiene terhadap kejadian skabies melalui media puzzle di Pondok Pesantren Darul Ulum Kota Padang* [Unpublished undergraduate thesis].
- Pangestu, A. D., Arbi, A., & Septiani, R. (2025). Faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan scabies pada santri di pondok pesantren. *Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna*, 4(2), 112–119. <https://doi.org/10.69677/avicenna.v4i2.141>
- Rahmah, F. (2023). Hubungan personal hygiene terhadap kejadian scabies di Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo. *Continuing Medical Education*, 185–197. <https://proceedings.ums.ac.id/kedokteran/article/view/2807>
- Resnayati, Y., Ekasari, M. F., & Maryam, R. S. (2022). Buku santri sehat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku terkait personal higiene santri dalam pencegahan skabies di pesantren. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 54–66. <https://doi.org/10.32668/jkep.v7i1.920>
- Setyosunu, D. (2025). Hubungan pengetahuan dan sikap tentang personal hygiene dengan kejadian skabies. *Journal of Midwifery*, 13(1), 95–101. <https://doi.org/10.37676/jm.v13i1.8738>
- Sitanggang, M. I. (2023). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan skabies pada mahasiswa di asrama STIKes Santa Elisabeth Medan* [Unpublished undergraduate thesis].
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (4th ed.). Alfabeta.
- Trasia, R. F., Hakyanto, E., & Irawati, N. B. U. (2025). Hubungan pengetahuan, perilaku dan kebersihan personal dengan prevalensi infestasi skabies pada santri di pondok pesantren Kecamatan Rangkasbitung, Lebak, Banten. *Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, 6(April), 922–931. <https://doi.org/10.31970/ma.v7i01.290>
- Tumanggor, L. S., Novitarum, L., & Sitanggang, I. M. M. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan skabies pada mahasiswa di asrama STIKes Santa Elisabeth Medan. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(2), 647–658.
- Wicahyo, D. N., Wahyurianto, Y., & Puspitasari, R. T. T. W. N. (2025). Pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada santri Pondok Pesantren Al Maburr Tuban. *Jurnal Transformasi Medis dan Kesejahteraan Masyarakat*, 9(3). <https://journal.fexaria.com/j/index.php/jtmkm>
- World Health Organization. (2022). *Scabies*. <https://www.who.int/health-topics/scabies>
- Zahara, A., Zulfikar, & Haryono, I. (2025). Hubungan pengetahuan dan personal hygiene dengan kejadian scabies pada santri Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 7(1), 1–8.